

ABSTRAK

Konservasi dapat dipergunakan menjadi proses pemeliharaan suatu tempat sebagai upaya melestarikan nilai budaya. Konservasi meliputi pemeliharaan dan mungkin sesuai dengan situasinya termasuk preservasi, restorasi, rekonstruksi, serta adaptasi. Bangunan Konservasi juga memiliki nilai arsitektur, estetika, sejarah, dokumenter, arkeologi, ekonomi, sosial. Bangunan Cagar Budaya *Bataafse Petroleum Maatschappij* yang pada saat ini berupa bangunan Pertamina merupakan bangunan cagar budaya dengan nomor registrasi 92. Perusahaan ini adalah cikal bakal Pertamina Indonesia. Terjadinya perubahan dari The Bataafse Petroleum Maatschappij 1920 menjadi PT. Pertamina Persero melalui lima kali perubahan nama yaitu PN. Permina 1957, PN. Pertamina 1961, PN. Pertamina, Pertamina 1971, dan perubahan terakhir menjadi PT. Pertamina Persero pada tahun 2003 perubahan nama itu terkait dengan perubahan fungsi sehingga dari perubahan fungsi tersebut tujuan penelitiannya untuk menganalisis morfologi bangunan cagar budaya bangunan industri minyak menjadi kantor Pertamina sebagai upaya konservasi dengan batasan penelitian pada tahun 1920 dan 2023. Metode Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Karena metode yang menggambarkan fenomena yang aktual di lapangan kemudian menganalisisnya. Proses penelitian kualitatif berkembang secara dinamis sesuai dengan informasi yang diperoleh dan kondisi subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Tindakan pelestarian bangunan cagar budaya Kantor Pertamina Semarang harus dilakukan oleh semua pihak. Baik dari pihak pemerintah ataupun pihak Pertamina itu sendiri.

Kata Kunci: Morfologi, Konservasi, Bangunan Cagar Budaya, *Bataafse Petroleum Maatschappij*, Pertamina